



**PENERAPAN PEMBELAJARAN STUDYSASTER PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUKAJAYA 04 CIBITUNG**

¹Irfan Syahrudi, ²Iwan Hermawan, ³Kasja Eki Waluyo

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹irfansyahrudi08@gmail.com, ²iwan.hermawan@fai.unsika,

³kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Maraknya virus covid-19 yang bisa mengakibatkan kematian dengan penularan yang sangat cepat di masyarakat termasuk dilingkungan sekolah seperti guru, siswa dan tenaga pendidik, seperti belum cara menaati peraturan pencegahan covid-19 dan penggunaan masker dan mencuci tangan serta menjaga jarak disetiap aktivitas dilingkungan sekolah menjadi focus penelitian tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan internalisasi pembelajaran *studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SDN Sukajaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan segala tindakan dan juga kejadian serta fenomena yang dilakukan subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi dan analisis data dokumentasi yang kemudian di reduksi dan dianalisis oleh peneliti sebelum pengambilan sebuah kesimpulan yang valid. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan adalah 1) Pembuatan poster pencegahan Covid-19 yang diselipkan pada mata pelajaran agama Islam di sekolah, dengan hasil ini siswa dapat mengedukasi para siswa demi untuk memutus mata rantai penyebaran serta penularan Covid-19 tersebut kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat secara luas. 2) Pencegahan Covid-19 juga dilakukan dengan cara edukasi yang diselipkan ditengah-tengah kegiatan pelajaran berlangsung. Dengan demikian Implikasi dari penelitian ini adalah pembelajaran PAI dapat dikembangkan dengan berbagai macam metode termasuk *studysaster* demi untuk keberhasilan pembelajaran.

Kata kunci : *Studysaster*, pembelajaran PAI, Pandemi Covid-19

Abstract

The rise of the Covid-19 virus which can cause death with very fast transmission in the community including in the school environment such as teachers, students and teaching staff, such as not yet obeying the regulations for preventing Covid-19 and using masks and washing hands and keeping a distance in every activity in the school environment is a focus of separate research. Therefore, this study aims to describe the process of implementing *studysaster* learning internalization in Islamic religious education subjects in the era of the co-19 pandemic at SDN Sukajaya. The research method used in this study is descriptive qualitative which describes all actions as well as events and phenomena carried out by the subjects studied in the implementation of this study, the data collection method used is interview, observation and analysis of documentation data which is then reduced and analyzed by the researcher before drawing a valid conclusion. While the research results obtained in the field are 1) Making posters for the prevention of Covid-19 which are inserted in Islamic religious subjects at school, with these results students can educate students in order to break the chain of distribution and transmission of Covid-19 to the surrounding community and society at large. 2) Prevention of Covid-19 is also carried out by way of education inserted in the middle of the lesson activities. Thus the implication of this research is that PAI learning can be developed with various methods including nurse studies for the sake of successful learning.

Keywords: *Covid-19 pandemic, Studysaster, PAI*

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang dilanda wabah virus yang bisa mematikan yang bernama Coronavirus Diseases atau dikenal dengan sebutan Covid-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan bagi seluruh masyarakat di dunia termasuk juga di Indonesia.[1] Dampak pandemi Covid di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Semakin melonjaknya kasus positif virus corona ini Indonesia mendesak pemerintah untuk menangani kasus pandemi dengan menerapkan kebijakan *Phsycal Distancing*.

Model pembelajaran *studysaster* adalah model pembelajaran yang bertujuan mengedukasi siswa tentang bencana dan mampu menghasilkan produk. Nama *studysaster* diambil dari akronim study yang dalam bahasa Indonesia berarti belajar dan disaster yang berarti bencana. Model pembelajaran *studysaster* berperan efektif dalam mengedukasi para siswa melalui hasil karya pembelajaran seperti puisi, cerpen, video, foto, poster, komik, dan lainnya. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.[2]

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin akan memperbaiki akhlak pada peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta bahagia dalam kehidupannya. Pendidikan tersebut juga dapat membimbing manusia dengan wahyu illahi, sehingga terbentuknya individu-individu yang memiliki karakter Islami.

Dengan kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah membuat dunia pendidikan juga akan menerapkan kebijakan tersebut yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring atau dengan istilah pembelajaran online, dimana guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan terpisah melalui media elektronik seperti laptop dan handphone di masing-masing tempat tinggalnya, tentu saja pembelajaran ini belum tentu efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada banyak model pembelajaran dalam dunia pendidikan yang

diterapkan di setiap sekolah pada masa normal, tetapi tidak banyak model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid-19.[3]

Peneliti menemukan masalah dilingkungan sekolah yang diteliti yakni guru dan siswa serta para staf sekolah belum sepenuhnya mentaati peraturan pencegahan virus corona seperti kurangnya penggunaan masker dan mencuci tangan serta menjaga jarak disetiap aktivitas dilingkungan sekolah. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang semestinya mendapat perhatian besar baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa karena menyangkut masalah kesehatan anak-anaknya dan masyarakat sekitar. Keterkaitan model pembelajaran *studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah guru merencanakan kepada siswa untuk melakukan pembuatan poster kampanye pencegahan terhadap virus corona sesuai dengan ajaran agama Islam, lalu poster tersebut dipasang pada madding sekolah, disetiap kelas, dan umumnya dilingkungan sekolah dengan tujuan kontribusi terhadap wabah virus covid-19, dengan hal ini bukan hanya masyarakat sekitar sekolah saja yang melihat bahkan masyarakat luas pun akan merasakan manfaat dari edukasi yang siswa lakukan melalui pembelajaran *studysaster* pada pelajaran agama Islam ini. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik untuk mendalami melalui kegiatan penelitian terkait fenomena tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis[4] yang kemudian berupaya untuk mengungkap data berdasarkan fakta di lapangan. Sumber data dalam kegiatan penelitian ini adalah adalah para siswa yang berhasil peneliti temui di lapangan dan kemudian sebagai data konfirmasi adalah guru dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah sebagai data pendukung. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah interview yang merupakan metode primer dalam kegiatan penelitian ini. Sedangkan metode pengumpulan yang sekunder adalah observasi lapang dan analisis data dokumentasi demi untuk mendapatkan data yang soheh dan valid sehingga temuan yang diperoleh peneliti ini benar-benar ilmu baru yang sesuai dengan kaidah metodologi ilmiah. Untuk reduksi data peneliti lakukan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

Pembahasan**Pembahasan tentang Pandemi Covid-19**

Covid-19 ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lainnya yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab virus corona menyebar dengan sangat cepat di Negara-negara lain. Salah satu negara yang terdampak adalah negara Indonesia. Kasus penyebaran virus corona ini semakin bertambah setiap harinya di negara Indonesia. Akibatnya banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam sektor pendidikan. Sekolah-sekolah serta kampus-kampus seluruhnya diliburkan terkait dengan corona virus tersebut. Salah satunya yaitu sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Diseases 2019* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas dan lain sebagainya.

Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Quran dan al-Hadis.[5] Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya bukan hanya pendidikan yang diajarkan dalam bentuk lima mata pelajaran yakni akidah, fikih, al-Qur'an, tarikh, dan bahasa Arab melainkan pendidikan agama secara menyeluruh yang ingin mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan al-Qur'an agar wujud dalam kehidupan nyata.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin akan memperbaiki akhlak pada peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta bahagia dalam kehidupannya. Pendidikan tersebut juga dapat membimbing manusia dengan wahyu illahi, sehingga terbentuknya individu-individu yang memiliki karakter Islami.

Pembelajaran *Studyaster*

Pembahasan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran *studyaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada era pandemi covid-19, berarti penggunaan model pembelajaran *studyaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Model pembelajaran *studyaster* ini bertujuan mengedukasi siswa tentang bencana dan mampu menghasilkan produk. Jadi pendidik akan memberi tugas kepada siswa untuk membuat produk berupa poster kampanye dalam mencegah penularan virus sesuai ajaran agama Islam, dengan tugas tersebut diharapkan mendapatkan hasil yang menjadikan siswa mampu mengedukasi tentang bencana melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.[6]

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara.[7]

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakan-tindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.

Model pembelajaran *studyaster* adalah model pembelajaran yang bertujuan mengedukasi siswa tentang bencana dan mampu menghasilkan produk. Nama *studyaster* diambil dari akronim “*study*” yang dalam bahasa Indonesia berarti belajar dan “*disaster*” yang berarti bencana. Lebih lanjut Fitriani menjelaskan bahwa model pembelajaran *studyaster*

dapat didefinisikan sebagai sebuah tahapan pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk memaksimalkan pengintegrasian pendidikan kebencanaan.

Pembelajaran *Studysaster* itu ialah pembelajaran yang digunakan pada saat terjadi bencana mengingat pada saat ini hampir semua negara yang mengalami bencana wabah virus ini sehingga aktifitas sosial maupun pendidikan sangat dibatasi bahkan ditutup dan ada juga yang di buka dengan syarat zona hijau atau sedikit kasus positif virus. Sama halnya di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung yang merupakan zona yang bisa dibilang rendah kasus positif virus Corona, disamping itu pula kegiatan belajar mengajar dengan cara bergantian atau bergilir karena sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan pembelajaran tatap Muka terbatas (PTMT) yang sudah diedarkan oleh pemerintah kota/kabupaten. Tetapi juga harus selalu mematuhi protokol kesehatan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Jadi pembelajaran *Studysaster* itu model pembelajaran yang digunakan pada saat terjadinya bencana alam dalam hal ini bencana yang dimaksud ialah Wabah Virus Corona atau Covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar terhambat dan kurang efektif.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Uun Nadia Pratiwi selaku guru pendidikan agama Islam SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung ketika penulis melakukan wawancara pada jam istirahat hari rabu 23 Febuari 2022 di depan ruang guru SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung dengan pertanyaan “Apa yang Ibu Ketahui tentang Pembelajaran *Studysaster*?”

“Pembelajaran *Studysaster* itu kalau tidak salah pembelajaran yang dipakai pada saat ada bencana, saya juga baru tahu di beberapa tahun belakangan ini karena adanya pandemi covid 19 membuat pembelajaran di sekolah menjadi terhalang dan hampir sama juga penerapannya seperti pembelajaran daring ya, bedanya kalau *studysaster* ini lebih ke edukasi siswa dalam penanggulangan bencana sih. Tujuannya agar siswa serta guru dan orang lain di sekitarnya selalu taat dengan peraturan pemerintah tentang bahaya covid-19 agar lebih waspada dan lebih berhati-hati dalam bermasyarakat baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Uun Nadia Pratiwi tentang pembelajaran *studysaster* dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *studysaster* itu pembelajaran yang digunakan pada saat terjadi bencana, dalam hal ini bencana yang dimaksud ialah pandemi covid-19. Penerapan pembelajaran ini juga mirip dengan pembelajaran daring dan sekarang telah ditetapkannya pembelajaran tatap muka terbatas jadi pembelajaran hampir mirip dengan masa-masa normal sebelum pandemi, sedikit perbedaan pada saat proses pelaksanaannya saja.

Proses Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Studysaster* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terkait dengan proses pelaksanaan internalisasi pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi Covid-19 ialah Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam menjelaskan tentang kebersihan dan berkaitan dengan adanya peristiwa bencana seperti wabah virus Corona ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat poster yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 lalu hasil dari poster yang siswa kerjakan sebagian ada yang ditempel di area sekolah dan ada juga yang dibawa pulang untuk ditempel di rumah dengan tujuan agar semua orang yang melihat poster tersebut akan lebih berhati-hati serta waspada dalam bermasyarakat dan selalu menaati peraturan tentang protokol kesehatan sehingga pemutusan mata rantai penyebaran virus corona semakin meluas.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Uun Nadia Pratiwi selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung penulis melakukan wawancara pada jam istirahat hari rabu 23 Febuari 2022 di depan ruang guru SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung dengan pertanyaan “Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung?”

”Pelaksanaan pembelajaran *studysater* yang saya lakukan hampir sama dengan pembelajaran daring karena mengikuti kebijakan pemerintah untuk pembelajaran daring atau tatap muka terbatas. Jadi pembelajaran yang saya lakukan pada mata pelajaran PAI ini sebagian menggunakan online dan sebagian berada di dalam kelas dengan cara bergantian atau dengan shift. Pelaksanaannya pun hampir sama dengan pembelajaran di masa normal menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan dengan metode ceramah lalu saya memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah poster tentang bahaya covid-19 untuk ditempel di kelas maupun di area sekolah, dengan tujuan adanya poster bahaya covid-19 tersebut siswa lebih tahu dan lebih paham dengan bahayanya virus Corona atau covid-19 dan siswa teredukasi dalam penanggulangan bencana dalam hal pandemi covid dan bisa dilihat siapapun yang berada di sekolah termasuk kepala sekolah serta staf guru-guru yang berada di lingkungan sekolah. Karena masih banyak juga siswa dan guru yang melanggar aturan protokol kesehatan seperti tidak mencuci tangan, memakai masker, dan masih sering berkerumun. Maka dari itu saya memberi tugas untuk membuat poster bahaya covid-19 yang berkaitan dengan ajaran agama Islam”.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Uun Nadia Pratiwi tentang proses pelaksanaan internalisasi pembelajaran *studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi ini ialah Proses pelaksanaan pembelajaran studi sastra pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung pada masa pandemi sama juga seperti sebelum adanya pandemi yaitu seperti biasanya pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan bagaimana tentang bahayanya penyebaran virus Corona dan juga guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat poster penanggulangan atau pencegahan penularan virus Corona di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung agar siswa dapat mengedukasi penanggulangan bencana (pandemik covid 19. Dengan adanya tugas pembuatan poster ini diharapkan siswa dapat lebih berhati-hati terhadap bahayanya pandemi virus Corona yang sangat mudah menyebar apalagi dengan tidak mematuhi protokol kesehatan seperti berjaga jarak, berkerumunan, tidak memakai masker, dan dianjurkan untuk selalu mencuci tangan serta menjaga kebersihan dengan cara berwudhu.

Jadi proses dari pada pelaksanaan pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi Covid-19 di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung dengan cara pembuatan poster yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dalam ajaran Islam yakni selalu menjaga kebersihan dan ada pula hasil dari proses itu akan membuat guru, siswa, serta masyarakat luas menjadi teredukasi terhadap pandemi ini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Studysaster* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan internalisasi pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi Covid-19 di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung yang menjadi faktor pendukung proses pelaksanaan internalisasi pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi ini adalah kreatifitas guru yang merupakan acuan besar dalam berlangsung proses pelaksanaan pembelajaran ini dan yang guru lakukan pada saat pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guru memberi tugas pembuatan poster yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dalam konteks islami yang nantinya akan di tempelkan di area sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan faktor penghambat dari proses pelaksanaan pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi ini ialah faktor lingkungan, dimana letak SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung ini berada di pemukiman warga dan jauh dari pusat kota, sedikit terhalang pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dengan cara online ini karena signal pada handphone juga sedikit, dan faktor penghambat lainnya adalah siswa belum semuanya memiliki handphone sehingga mengakibatkan penghambat pada pembelajaran ini.

Kesimpulan

Pembelajaran *Studysaster* itu ialah pembelajaran yang digunakan pada saat terjadi bencana mengingat pada saat ini hampir semua negara yang mengalami bencana wabah virus ini sehingga aktifitas sosial maupun pendidikan sangat dibatasi bahkan ditutup dan ada juga yang di buka dengan syarat zona hijau atau sedikit kasus positif virus. Sama halnya di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung yang merupakan zona yang bisa dibilang rendah kasus positif virus Corona, disamping itu pula kegiatan belajar mengajar belajar dengan cara bergantian atau bergilir karena sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan pembelajaran tatap Muka terbatas (PTMT) yang sudah diedarkan oleh pemerintah kota/kabupaten. Tetapi juga harus selalu mematuhi protokol kesehatan pada saat kegiatan belajar mengajar. Jadi pembelajaran *Studysaster* itu model pembelajaran yang digunakan pada saat terjadinya bencana alam dalam hal ini bencana yang dimaksud ialah Wabah Covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar terhambat dan kurang efektif.

Adapun Proses pelaksanaan pembelajaran studi sastra pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung pada masa pandemi sama juga seperti sebelum adanya pandemi yaitu seperti biasanya pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan bagaimana tentang bahayanya penyebaran virus Corona dan juga guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat poster penanggulangan atau pencegahan penularan virus Corona di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung agar siswa dapat mengedukasi penanggulangan bencana (pandemi covid 19). Jadi proses dari pada pelaksanaan pembelajaran *Studysaster* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi Covid-19 di SD Negeri Sukajaya 04 Cibitung dengan cara pembuatan poster yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dalam ajaran Islam yakni selalu menjaga kebersihan dan ada pula hasil dari proses itu akan membuat guru, siswa, serta masyarakat luas menjadi teredukasi terhadap pandemi ini.

Ada juga faktor pendukung dari proses pelaksanaan pembelajaran *Studysaster* ini ialah kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran ini agar siswa dapat teredukasi dalam bencana ini serta dukungan dari orang tua itu yang sangat penting, sedangkan faktor penghambat dari proses pelaksanaan pembelajaran *Studysaster* ini ialah dari faktor lingkungan yang kurang segan dan kurang sigap terhadap protokol kesehatan dalam artian masyarakat masih sering melanggar penggunaan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari nya yang mereka tidak tahu sangat bahayanya wabah ini akan menyerang serta penularannya yang begitu cepat.

Dengan demikian, maka implikasi dari penelitian ini adalah bertambahnya ilmu pengetahuan terkait dengan wabah penyakit yang berupa virus corona atau covid-19 sebagaimana yang dipaparkan pada bab sebelumnya, kemudian pemebelajaran PAI dapat direalisasikan dengan baik dengan memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.

Daftar Pustaka

- [1] A. R. Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Educ. Learn. J.*, vol. 1, no. 2, p. 113, 2020.
- [2] V. Alvyanita and N. Priatna, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring," *J. Pendidik. Mat. Univ. Lampung*, vol. 9, no. 3, pp. 256–265, 2021, doi: 10.23960/mtk/v9i3.pp256-265.
- [3] Ni KetutSariani, "Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalamMenyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 37 Ampenan Kota Mataram Ni," *J. Paedagogy J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 281–288, 2020.
- [4] Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2010.
- [5] Munif M, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2017, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- [6] H. M. F. Aladdiin, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *J. Penelit. Medan Agama*, vol. 10(2), 2019.
- [7] U. R. I. No, S. P. Nasional, P. M. Pendidikan, K. Republik, I. Nomor, and T. I. Kurikulum, "No Title," no. 20, pp. 1–11, 2003.